

PERAN SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENERTIBAN
PENYAKIT MASYARAKAT PADA WARUNG REMANG –REMANG DI
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

ISKANDAR

Kata Kunci : Peranan, Satuan Polisi Pamong Praja, Penyakit Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesatuan Polisi Pamong Praja di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam penertiban penyakit masyarakat yang masih ada di lingkungan masyarakat khususnya di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui hambatan – hambatan yang di hadapi oleh oknum anggota Satpol PP dalam menangani penyakit masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tipe penelitian yang berlokasi di kantor Satuan Polisi Pamong Praja tepatnya di Kantor Camat yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan di sesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif serta merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan data sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul kemudian di jadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objektifitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi yang di teliti. Berdasarkan teknis analisis diatas peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam penertiban penyakit masyarakat yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini di dapat dikatakan masih kurang berperan dan masih kurang ketegasan oleh oknum anggota Satpol PP dalam menangani kasus tersebut sehingga masih ada masyarakat yang berani melanggar perda tersebut. Hal ini dapat terjadi karena masih adanya hambatan – hambatan yang masih mengganggu kinerja para oknum Satpol PP tersebut.

THE ROLE OF PAMONG PRAJA POLICE UNITS IN THE
IMPLEMENTATION OF COMMUNITY DISEASES IN REMANG-REMANG
WARNING IN TAMPAN DISTRICT, KOTA PEKANBARU

ABSTRACT

ISKANDAR

Keywords: Role, Civil Service Police Unit, Community Disease

This study aims to find out how the Pamng Praja Police Unit in Tampan Subdistrict, Pekanbaru City, in controlling community diseases that still exist in the community, especially in Tampan District, Pekanbaru City and to find out the obstacles faced by unscrupulous Satpol PP members in dealing with community diseases in Tampan District, Pekanbaru City. This type of research located in the office of the Civil Service Police Unit precisely at the Head of District Office in Tampan City, Pekanbaru, uses qualitative methods, namely a study that makes humans as instruments and adjusts to reasonable situations in relation to data collection which is generally qualitative and is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. Determination of informants in this research uses purposive sampling techniques. Purposive Sampling is a technique of retrieving data source data with certain considerations, namely the data source is considered to know the best about what is expected, making it easier for researchers to explore the object or social situation being examined. The data collection technique used consists of observation or observation, interviews and documentation, the collected data is then made the main raw material for analyzing the empirical conditions of the objectivity of the existence of the research objectives in the studied location. Based on the technical analysis above, the researcher assessed and concluded that the role of the Civil Service Police Unit in controlling the community disease in Tampan Subdistrict, Pekanbaru City, could be said to be less instrumental and still lacking in firmness by individual Satpol PP members in handling such cases so that there were still people dare to violate the regulation. This can happen because there are still obstacles that still interfere with the performance of the Satpol PP personnel.